



Teachers' Efforts to Increase Students' Creativity in Mixed Ensembles in Class X SMAN 3 Padangpanjang

Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ansambel Campuran di Kelas X SMAN 3 Padangpanjang

Afriza Aidil Zikri¹, Syeilendra²

^{1,2} Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Padang,
Indonesia.

(e-mail) afrizaaidilzikri09@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to describe the teacher's efforts in increasing student creativity in class X mixed material of Science 1 SMAN 3 Padangpanjang. This type of research uses qualitative research using descriptive methods. The stage of application of cultural arts learning consists of 2 learnings, namely. 45 minutes per hour. Which is divided into three activities consisting of 15 minutes of opening or opening activities, 60 minutes of core activities and 15 minutes of closing or closing activities. Learning went well. However, when applied in the classroom, researchers observed a difference, namely the lack of student discipline in the implementation of learning, causing some students not to understand the previously completed learning until the teacher had to explain. prior learning so that students really understand the whole mix.

Keyword: *creativity, ensemble, mixed*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menambah kreativitas siswa pada kelas X materi campuran IPA 1 SMAN 3 Padangpanjang. Jenis penelitian memakai penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tahap penerapan pembelajaran seni budaya terdiri dari 2 pembelajaran yaitu. 45 menit per jam. Yang terbagi dalam tiga kegiatan yang terdiri dari 15 menit kegiatan pembukaan atau pembukaan, 60 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutupan atau penutupan. Pembelajaran berjalan dengan baik. Namun ketika diterapkan di dalam kelas, peneliti mengamati adanya perbedaan yaitu kurangnya kedisiplinan siswa pada pelaksanaan pembelajaran hingga menyebabkan sebagian siswa tidak memahami pembelajaran yang telah diselesaikan sebelumnya hingga guru harus menjelaskan. pembelajaran sebelumnya supaya siswa benar-benar memahami keseluruhan campuran.

Keyword: kreativitas, ansambel, campuran



Article History:

Submitted:
May 17, 2024
Accepted:
June 14, 2024
Published:
October 10, 2024



How to cite:

Zikri, A.A., Syeilendra, S. (2024). Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ansambel Campuran di Kelas X SMAN 3 Padangpanjang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(3), 316-324. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang, lewat pendidikan diinginkan diperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan di masa yang akan datang. Pendidikan punya peranan penting dalam kemajuan bangsa, kuncinya adalah seberapa baik peserta didik dalam menerima pelajaran. Julita dan Syeilendra, (2020:41) pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diperoleh setiap orang (peserta didik) agar mampu memahami, memahami dan menjadi lebih dewasa sertabisa menjadikan manusia semakin kritis dalam berpikirnya.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, yang mempunyai ilmu dan keterampilan, yang secara fisik dan sehat mental dengan aktivitas yang stabil dan mandiri, kepribadian dan tanggung jawab, masyarakat dan bangsa (Studi No. 2 Tahun 1989 bab II pasal 4). Salah satunya adalah mata pelajaran seni dan budaya.

Dengan demikian, pendidikan jadi saluran terpenting bagi pelaksanaannya. Menurut Hamalik (2010:79), Pendidikan adalah suatu proses yang tujuannya mempengaruhi peserta didik supaya dapat

menempatkan diri dengan lingkungannya sebaik-baiknya hingga memunculkan perubahan padadiri yang mengharuskan adanya peluang.

Dalam dunia pelatihan guru, pelatih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sagala Lestar dan Syeilendra (2018:20), pembelajaran adalah bagian pendidikan yang menyangkut tujuan interaktif dan bahan acuan baik langsung maupun tidak langsung.

Sudirman (2011:125) menerangkan guru merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang berperan pada pembentukan sumber daya yang potensial. Oleh karena itu, Syaiful Bahri Djamarah (2000:36) guru mempunyai banyak tugas baik in-service maupun out-of-service.

Sebagai seorang guru, Anda harus memahami kondisi siswa Anda sehingga cara guru berkomunikasi dengan siswanya menjadi bukti profesionalisme guru. Guru perlu memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan bagaimana mempertahankan serta menambah motivasi belajar siswa. Dalam melaksanakan hal tersebut, guru harus mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran secara kreatif Guru yang kreatif dapat memanfaatkan apa pun yang tersedia untuk membuat interaksi belajar mengajar jadi menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.



Guru bisa mengoptimalkan kreativitasnya dengan memberikan motivasi kepada siswa baik secara internal maupun eksternal. Dari dalam misalnya, seorang guru harus jadi orang baik yang dekat dengan siswanya. Pada saat yang sama, guru misalnya bisa memilih metode yang tepat dari luar dan memakai media yang sesuai untuk mendorong siswa kreatif dalam belajar.

Guru bias mengoptimalkan kreativitasnya dengan menyuguhkan motivasi kepada siswa baik secara internal maupun eksternal. Dari dalam misalnya, seorang guru harus jadi orang baik yang dekat dengan muridnya. Pada saat yang sama, misalnya, guru bisa memilih metode yang tepat dari luar dan memakai media yang cocok untuk mendorong siswa kreatif dalam belajar.

Sedangkan kendala yang dihadapi adalah proses pembelajaran ansambel di kelas X SMAN 3 Padangpanjang yang baru kembali ketahap sekolah normal, yang mana proses pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring atau belajar dirumah, akibatnya siswa kurang paham terhadap aransemen musik dan pengaplikasian bermain alat musik secara bersama. Oleh sebab itu, guru harus berupaya memperbaiki media pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dalam belajar. Permasalahan siswa dalam belajar musik dapat diatasi dengan mengembangkan pelaksanaan belajar mengajar sedemikian rupa hingga menambah partisipasi siswa dalam pembelajaran kreativitas bermusik agar penampilan lagu menjadi lebih menarik. Namun waktu yang tertera pada pedoman belajar (kurikulum) pada rencana penerapan pembelajaran karya seni musik adalah 10 kali pertemuan kelas dengan waktu kelas 45 menit, tentu saja alokasi waktu tersebut tidak cukup untuk buat suatu komposisi yang baik. Aransemen lagu hasilnya maksimal, padahal

seharusnya banyak manfaat dari co-learning di sekolah. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk memperkuat kreativitas siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Untuk menambah kreativitas guru, kita harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi alam, yang menuntut guru untuk semakin banyak belajar tentang pembelajaran yang berkesinambungan dari waktu ke waktu, hingga peran guru dalam mengajar tetap menarik dan kreatif dalam mengajar siswa. (Abudin Nata, 2009).

Metode

Jenis penelitian memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Lexi J. Moleong (2010:4) karya Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang meahirkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Dalam pekerjaan penelitian yang diberikan, peneliti adalah dirinya sendiri dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data primer dan sekunder digunakan dalam bahan penelitian ini. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, display dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran diawali dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu yang harus dinuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang dalam pembuatannya berpedoman kepada kurikulum dan silabus. Lewat RPP, guru menerangkan kegiatan yang dilakukan dalam penyampaian materi, serta menceritakan



metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan merupakan proses terpenting dalam penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mengamati setiap pertemuan demi pertemuan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru untuk menambah kreativitas siswa dalam ansambel campuran di kelas X IPA 1 SMAN 3 Padangpanjang. Menurut Bastomi dalam Bahtera (2023:127), ansambel musik berarti memainkan musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan alat musik sederhana.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan mengenai uraian kegiatan yang akan dipelajari pada semester genap, dan memperjelas tujuan pembelajaran dan cakupan materi. Pembelajaran adalah seni musik yang pembelajarannya melibatkan pembelajaran langsung cara memainkan ansambel campuran. Guru juga menerangkan bahwa pembelajaran dibagi dalam empat pertemuan, pada pertemuan pertama guru menerangkan pengertian dan teori karya seni musik serta pembagiannya menjadi beberapa kelompok. Guru juga membebaskan pemilihan lagu yang akan di bawa serta instrument yang akan dimainkan oleh siswa pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga guru sudah mulai melihat proses Latihan siswa yang mana pada pertemuan ini guru sudah menggunakan metode driil. Pertemuan keempat pada pertemuan ini siswa menampilkan hasil proses Latihan dengan diadakan pergelaran musik dan penampilan tersebut sekaligus ujian semester untuk siswa kelas X SMAN 3 Padangpanjang. Pendidikan musik wajib diperkenalkan kepada anak, karena berkaitan dengan salah satu tugas

pendidikan yaitu mengenalkan anak pada lingkungannya. (Ulhusna, dkk, 2013:31)

Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang musik dan ansambel campuran, sebagian siswa tampak cukup aktif menjawab pertanyaan guru sesuai pemahamannya, dan sebagian siswa lainnya juga menjawab pertanyaan berdasarkan buku. Mereka membaca, Guru menerima jawaban siswa dan mencari tahu apakah jawaban tersebut benar atau tidak. Setelah mendengarkan beberapa pendapat siswa, guru menjelaskan materi dan merangkum seluruh pendapat yang dikemukakan guru mengenai pertanyaan sebelumnya.

Setelah guru menerangkan materi kepada siswa, guru menayangkan serangkaian video referensi terkait materi pelajaran yang telah disiapkan guru sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Video yang dijadikan referensi oleh guru adalah video band campuran Samuel Hadikusuma dkk dengan 1 gitaris, 2 pianis, 1 pemain keyboard, 1 cajonist. Sunardi (2013:11) mengatakan bahwa "ansambel biasanya diartikan sebagai suatu bentuk pembuatan musik secara bersama-sama.

Setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru menampilkan serangkaian video referensi terkait materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk menambah pemahaman dan memudahkan pemahaman materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Video yang digunakan guru sebagai pembanding adalah video kelompok campuran Samuel Hadikusuma dkk, dengan 1 orang gitaris, 2 orang pianis, 1 orang pemain keyboard, 1 orang pemain cajon. Sunardi



(2013:11) mengatakan bahwa “ansambel biasanya diartikan sebagai suatu bentuk pembuatan musik secara bersama-sama”.

Setelah itu guru meminta siswa untuk berlatih preesi sebelum memutar, karena alat musik di sekolah hanya sedikit dan tidak semua siswa membawa alat musik tersebut. Setelah praktik, guru meminta dilakukannya latihan kelompok untuk melatih koherensi siswa dalam bermain ansambel campuran. Pada proses pembelajaran ini ada sebagian siswa yang terlihat antusias dan aktif, namun ada juga siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, seperti siswa yang hanya masuk dan keluar kelas dan tidak belajar pada pembelajaran yang sama.

Pada pertemuan ketiga, guru meminta siswa untuk menampilkan hasil dari proses latihan yang dilakukan diluar jam pelajaran, tiap-tiap kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa yang terdapat 6 kelompok di kelas X IPA 1 SMAN 3 Padangpanjang, pada pertemuan ini guru sudah terlihat pebedaan dengan penampilan sebelumnya akan tetapi masih ada kelompok yang belum kompak. pada tiap-tiap penampilan, guru memberi masukan kepada tiap-tiap kelompok yang sudah tampil dengan tujuan agar pada saat ujian nanti siswa mendapat hasil yang maksimal.

Pada pertemuan keempat ini, guru Menyusun urutan untuk tampil masing-masing perwakilan kelompok mengambil nomor urutan untuk pelaksanaan ujian.

3. Evaluasi

Pada pertemuan pertama yang berlangsung pada kegiatan terakhir sebelum pembelajaran berakhir, guru masih mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa, guru juga merinci

jawaban-jawaban yang disuguhkan siswa yang tidak cocok dengan tujuan.

Pada pertemuan kedua, evaluasi diberikan pada kegiatan awal yang mana guru menyuguhkan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan ataupun bertanya Kembali terkait materi yang sudah di pelajari pada pertemuan pertama, guru juga, guru juga meminta siswa untuk menampilkan hasil Latihan setelah dibagi kelompok pada pertemuan pertama, dari hasil penampilan siswa tersebut masih terlihat aransemen belum tertata dengan rapi disana lah guru membatu untuk memperbaiki hasil aransemen dan mendemonstrasikan bermain beberapa alat musik, serta tidak lupa guru juga mengingatkan untuk siswa untuk berlatih agar dapat hasil yang maksimal.

Pada pertemuan ketiga, evaluasi dilakukan pada kegiatan inti dimana siswa diminta Kembali untuk menampilkan hasil Latihan terlihat pada pertemuan ini tiap-tiap kelompok sudah mulai terlihat kompak akan tetapi ada beberapa orang yang terlihat kurang serius saat tampil sehingga penampilan kelompok nya pun terlihat kurang kompak, guru mengingtkan Kembali untuk tiap siswa menjaga kekompakan di kelompoknya masing-masing.

Pada pertemuan keempat, guru mengevaluasi hasil pertunjukan ansambel musik yang disajikan kepada siswa dan mengevaluasi pertunjukan berdasarkan kelompok dan individu masing-masing kelompok.

4. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, Tema bisa menolong siswa mencapai standar kemahiran dan kompetensi inti. Sesuai kurikulum yang ditetapkan Menteri Pendidikan, sekolah formal mempunyai mata



pelajaran yang berbeda-beda. (Lestari, dkk, 2013:22)

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kreativitas bermusik siswa dalam pembelajaran ansambel campuran kelas pada mata pelajaran seni musik dan budaya. Peneliti menjabarkan penilaian siswa pada setiap Latihannya.

Penjelasannya sebagai berikut: pada pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan guru menyuguhkan penjelasan tentang teori musik barat dan juga tentang band. Pada saat guru menjelaskan suatu topik kepada siswa, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam penjelasannya, sehingga masih banyak siswa pada bagian ini yang belum memahami apa yang dimaksud dengan keseluruhan. Seperti yang dikatakan Banoe dalam Cintia (2018:70), band biasanya diartikan sebagai suatu bentuk pertunjukan musik bersama.

Terlihat pada saat guru menanyakan Kembali yang dijelaskan sebelumnya kepada siswa namun siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kembali kita ingat bahwasanya Bahan belajar adalah bahan belajar yang diperuntukkan bagi siswa. Materi yang disebut sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan bagi suatu tujuan pembelajaran, sehingga apabila peserta didik tidak menguasai materi tersebut maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Guru meminta siswa mengarahkan perhatian siswa kembali pada pembelajaran dan agar siswa memahami materi yang dijelaskan. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apa yang belum dipahaminya, dan guru menjelaskan kembali agar siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan sebelumnya, dalam hal ini terlihat peran guru

untuk meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar, pada pertemuan ini guru juga membagi kelompok yang bertujuan pada pertemuan berikutnya setiap kelompok sudah mulai untuk berlatih. Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, karena hanya guru yang memahami kondisi luar ruangan dan memahami karakteristik siswa yang belajar di sekolah, sehingga tugas gurulah yang menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut. (A Pane, MD Dasopang, 2017:342).

Dipertemuan kedua guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menampilkan hasil Latihan dirumah atau diluar jam pelajaran akan tetapi pada pertemuan ini aransemen setiap kelompok masih terlihat tidak tertata dengan rapi, disini lah guru membantu memperbaiki aransemen dan mendemostrasikan beberapa alat musik, pada pertemuan ini siswa melakukan Latihan secara bergantian karena kekurangan instrumen yang disediakan sekolah dan tidak semua siswa yang membawa instrumen musik pribadi, guru juga mengingatkan untuk pertemuan berikutnya siswa diharapkan untuk membawa instrumen pribadi agar proses Latihan berjalan secara maksimal. Akan tetapi karena waktu belajar yang kurang guru pun meminta siswa untuk Latihan lebih lagi disaat diluar jam pelajaran ataupun dirumah.

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan dimana proses pembelajaran hampir sama seperti pertemuan kedua namun yang berbeda pada pertemuan ketiga ini tiap-tiap kelompok sudah menampilkan hasil Latihan dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya guru sudah mengarahkan siswa dalam penyempurnaan aransemen, namun masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam menampilkan karya musik sehingga penampilan kelompoknya pun terlihat kurang



kompak, guru kembali mengingatkan pada seluruh siswa untuk lebih serius dalam mengikuti Latihan agar penampilan pada saat ujian lebih maksimal.

Pada pertemuan keempat adalah jadwal penampilan dan pengambilan nilai, guru membagi penampilan dengan membuat nomor urutan perkelompok karena pada saat ujian tersebut tidak kelas X IPA 1 saja melainkan seluruh kelas X IPA dan IPS. Pada saat penampilan guru merasa jika kreativitas siswa lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun ajaran ini guru mengubah proses pembelajaran yang mana sebelumnya merupakan ansambem music sejenis yang mana instrument yg digunakan ditentukan oleh guru namun pada saat ini instrumen musik ditentukan sendiri oleh siswa, dari sini guru merasa dengan proses pembelajaran seperti ini dapat membatu merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran musik ansambel campuran. Kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menemukan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Tarnoto & Purnamasari, (2009).

Penilaian blended ensemble learning pada mata pelajaran seni budaya di kelas Ujian tengah semester dan ujian semester merupakan pertunjukan ansambel. Ketika sikap guru dievaluasi, ia mengevaluasinya selama proses pembelajaran.

Kesimpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (ÖPP) yang digunakan guru sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, pelaksanaannya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran kelompok campuran mata pelajaran seni budaya di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Padangpanjang berjalan dengan baik. Namun masih terdapat perbedaan dalam pelaksanaan di kelas karena beberapa hal yang ditemukan peneliti yaitu masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam pelaksanaannya, sehingga menyebabkan sebagian siswa kurang memahami pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, begitu pula Guru. harus menjelaskan kembali pembelajaran yang dilakukan Lakukan hal ini sebelumnya agar siswa benar-benar memahami pelajaran yang Anda dapat. Selain itu, karena sekolah tidak memiliki alat musik yang cukup, siswa harus menyediakan alat musiknya sendiri.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya pada pembelajaran kelompok campuran Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Padangpanjang berjalan dengan baik. Namun masih terdapat perbedaan yang ditemukan oleh beberapa peneliti dalam penerapannya di kelas, yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam pelaksanaannya, yang menyebabkan sebagian siswa kurang memahami pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, begitu pula dengan guru. Anda harus menjelaskan pelajaran yang telah selesai. Lakukan hal ini terlebih dahulu agar siswa benar-benar memahami pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, karena sekolah tidak memiliki cukup instrumen, siswa harus menyediakan instrumen sendiri.



Rujukan

- A.M Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia.
- Abuddin, Nata. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Bahtera, R. A., & Syeilendra, S. (2023). Hubungan Hasil Belajar Teori Musik Dasar Dengan Keterampilan Bermain Musik Dalam Ansambel. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 126-134.
- Cintya, S., & Syeilendra, S. (2018). Pembelajaran Musik Ansambel Siswa Kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 69-74.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Julita, W. R., & Syeilendra, S. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 42-49.
- Lestari, N., Ardipal, A., & Syeilendra, S. (2013). MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MUSIK RECORDER MELALUI METODE PERMODELAN. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 22-29.
- Lestari, Y., Syeilendra, S., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 7(4), 19-26.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sunardi. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Musik Ansambel Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VIID SMP Negeri 14 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Tarnoto N. & Purnamasari A. (2009). Kreativitas Siswa SMPN ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu. *Jurnal Humanitas*. Vol. VI No. 2.
- Ulhusna, A., Syeilendra, S., & Ardipal, A. (2013). Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Strategi PAIKEM. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 30-37.